

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PENDEMI COVID 19 DI MADRASAH DINIYAH WUSTHA AL JARIYAH JARAKAN BANYUDONO PONOROGO

*Zainal Abidin*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: zainal.abidyn@gmail.com

*Moh. Miftachul Choiri*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: mohmiftahchoy74@gmail.com

### **Abstrak**

Wabah Covid 19 mendesak lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran online, sedangkan selama ini pembelajaran online mengalami berbagai permasalahan dan hambatan. Dalam situasi demikian, diperlukan solusi pembelajaran online yang efektif dan efisien. Untuk menjawab permasalahan tersebut Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah berupaya memaksimalkan media sosial berupa WhatsApp Grup dan Streaming YouTube sebagai media belajar online. Tujuan penelitian, mendeskripsikan planning, actuating dan evaluating pembelajaran online. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif single case studies. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses data collection, data display, data reduction dan conclusion. Hasil Penelitian ini adalah planning pembelajaran online meliputi penetapan WhatsApp Grup dan YouTube sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran kitab, menunjuk santri 'ulya sebagai tim pelaksana dan menetapkan kompensasi gaji. Actuating pembelajaran online yaitu pembelajaran dalam WhatsApp Grup dilaksanakan oleh wali kelas sedangkan ngaji online Kitab Naṣāiḥu al-'Ibād melalui streaming YouTube sedangkan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin madin. Evaluasi pembelajaran online menunjukkan permasalahan seperti kendala jaringan internet, semangat santri yang menurun, tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, pasif dalam kegiatan, tidak mengumpulkan tugas, kelelahan dalam belajar online, serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang ada, Madrasah Diniyah Al Jariyah mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kinerja wali kelas dalam mendampingi pembelajaran online, memberi motivasi santri, menjelaskan materi pembelajaran dengan voice note WhatsApp, serta menelepon dan mengchat pribadi santri yang kurang aktif. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pembelajaran online yang lebih efektif.

### **Abstract**

*The Covid-19 outbreak has urged educational institutions to carry out online learning, while online learning has encountered various problems and obstacles. In such a situation, an effective and efficient online learning solution is needed. To answer this problem, Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah seeks to maximize social media in the form of WhatsApp Groups and YouTube Streaming as online learning media. The purpose of this research is to describe planning, actuating and evaluating online learning. The research method uses a qualitative single case studies method. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model through the process of data collection, data display, data reduction and*

*conclusion. The results of this study are online learning plans including setting WhatsApp Groups and YouTube as learning media, reducing book learning hours, appointing santri 'ulya as the implementing team and determining salary compensation. Actuating online learning, namely learning in WhatsApp Groups is carried out by the homeroom teacher while the online recitation of the Naṣāihū al-'Ibād book is via YouTube streaming while managers and supervisors are carried out by madin admins. Evaluation of online learning shows problems such as internet network constraints, decreased student enthusiasm, not focused on learning, difficult to provide understanding, passive in activities, not collecting assignments, fatigue in online learning, and homeroom teachers who sometimes forget not to carry out learning. Based on the existing evaluation, Madrasah Diniyah Al Jariyah seeks to improve the quality of learning by improving the performance of homeroom teachers in assisting online learning, motivating students, explaining learning materials with WhatsApp voice notes, and calling and private chats for students who are less active. These various efforts were made to create more effective online learning activities.*

**Keywords:** Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Online, Pembelajaran Masa Pandemi

## PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus disease* (Covid 19) yang telah menyebar pada 189 negara di seluruh dunia termasuk negara Indonesia.<sup>1</sup> Di Ponorogo sendiri terkonfirmasi 294 kasus Covid 19 per tanggal 7 September 2020.<sup>2</sup> Hal ini mendesak berbagai sektor untuk segera mengambil sikap dan keputusan dalam mencegah penularan yang lebih luas, termasuk sektor pendidikan pesantren dan madrasah diniyah.<sup>3</sup> Kondisi demikian mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam sistem pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh, yaitu secara *online* atau daring (dalam jaringan).<sup>4</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran kebijakan yang mengatur adanya kegiatan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19. *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.<sup>5</sup>

Implementasi dari pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan dalam beberapa bulan ini secara umum berjalan lancar. Namun, seiring perjalanan waktu permasalahan pembelajaran daring mulai muncul dan terus bertambah. Di antaranya adalah karena adanya sistem daring yang memberikan dampak adanya banyak tugas dari guru, keluhan soal kuota

---

<sup>1</sup>“Covid-19 ‘terus menyebar’, hampir 39 juta kasus terkonfirmasi di 189 negara - bagaimana upaya negara-negara yang masih alami kenaikan kasus?,” *BBC News Indonesia*, diakses 20 Oktober 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54407978>.

<sup>2</sup>“Update Covid 7 September 2020 : 4 Sembuh, 2 Positif | Pemerintah Kabupaten Ponorogo,” 7 September 2020, <https://ponorogo.go.id/2020/09/07/update-covid-7-september-2020-4-semuh-2-positif/>.

<sup>3</sup> Fieka Nurul Arifa, “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19,” t.t., 6.

<sup>4</sup> Dindin Jamaluddin dkk., “Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi,” *LP2M*, 21 April 2020, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.

<sup>5</sup> Arifa, 13

dan jaringan internet.<sup>6</sup> Walaupun demikian, itu semua dilakukan demi keselamatan pendidik dan peserta didik. Akhirnya secara sukarela maupun terpaksa harus menyesuaikan diri dan melaksanakan metode belajar jarak jauh itu sebagai satu-satunya jalan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam konteks inilah pembelajaran dan lebih luasnya lagi pendidikan nasional kita mulai dipertanyakan kualitasnya. Adanya keraguan bahwa kualitas dunia pendidikan nasional akan menurun pun mulai mengemuka di lingkungan publik.<sup>7</sup>

Secara umum, setidaknya ada lima permasalahan yang harus dicermati bagi pelaksana pendidikan terkait pelaksanaan daring. *Pertama*, tidak semua institusi memiliki kesiapan baik secara SDM maupun sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. *Kedua*, tidak semua peserta didik memiliki akses internet yang baik di daerah masing-masing, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak sepenuhnya terlaksana secara maksimal. *Ketiga*, sebagian masyarakat lebih fokus pada persoalan ekonomi keluarga dibandingkan dengan kebutuhan pendidikan anak. Hal ini terjadi pada sebagian masyarakat yang memang penghasilannya berkurang akibat dampak adanya virus ini. *Keempat*, adanya penurunan semangat belajar peserta didik. Hal ini memang perlu diteliti lebih dalam karena tidak semua peserta didik nyaman dengan kegiatan pembelajaran daring, yang berdampak pada turunnya semangat belajar. *Kelima*, dalam kegiatan belajar daring peserta didik lebih mudah lelah dibandingkan *luring*.<sup>8</sup>

Melihat dari situasi yang dipaparkan sebelumnya, Peneliti menganggap memang diperlukan solusi bagaimana pembelajaran yang efektif dan efisien di era pandemi ini. Dibutuhkan kebijakan serta sistem manajemen pembelajaran daring yang sesuai dengan keadaan peserta didik masing-masing lembaga pendidikan. Apalagi pendidikan madrasah diniyah yang sifatnya nonformal, tentunya patut dicurigai terkait apakah masih bisa melakukan pembelajaran, atukah benar-benar berhenti beroperasi. Kalau memang masih, bagaimana dengan kebijakan serta manajemennya, kalau memang sudah berhenti apa sebab dan masalahnya, sehingga perlu untuk dicari solusinya.

Berbicara mengenai pembelajaran daring di lingkungan lembaga madrasah diniyah, setelah melalui proses penelusuran serta peninjauan awal, Peneliti menemukan bahwa Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarak Jauh Banyuwangi Ponorogo melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi. Sebelum adanya daring, perpulangan seluruh santri yang berjumlah ± 260 santri dilaksanakan pada minggu pertama bulan Maret tahun 2020. Sejak dipulangkannya santri, madrasah ini sempat vakum selama sekitar 4 bulan. Kemudian pada awal bulan Juli 2020 mulai muncul kebijakan madrasah menyelenggarakan kegiatan daring. Tercatat lembaga madrasah tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran daring sejak tanggal 22 Juli 2020 Sabtu 10 Februari 2021.<sup>9</sup>

Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah ini melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai media *online* seperti YouTube dan WhatsApp grup.<sup>10</sup> Jalur

---

<sup>6</sup> “Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19,” diakses 18 Juli 2020, <http://beritamagelang.id/kolom/dinamika-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>.

<sup>7</sup> mediaindonesia.com developer, “Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi,” 2 Mei 2020, [https://mediaindonesia.com/editorials/detail\\_editorials/1998-mutu-pendidikan-di-tengah-pandemi](https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/1998-mutu-pendidikan-di-tengah-pandemi).

<sup>8</sup> SuaraMerdeka.com, “Menjaga Kualitas Pembelajaran Daring - suaramerdeka.com,” 13 Mei 2020, <https://www.suaramerdeka.com/news/opini/228742-menjaga-kualitas-pembelajaran-daring>.

<sup>9</sup> Gus Syifaul Fuad (Kepala Madrasah Al Jariyah), Wawancara No. 014 / W / 13-XII / 2020 Pukul 15.30-16.30 WIB di Kediaman Gus Syifaul Fuad, 27 Desember 2020.

<sup>10</sup> Ustadh Miftahul Huda (Kepengasuhan Bagian MADIN), Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020, Pukul 12.30 -13.00 WIB di Kantor Asrama Panti Putra, 2 Desember 2020.

ini ditempuh sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat darurat (*emergency learning*) sebagai upaya dari komitmen madrasah diniyah dalam memberikan pelayanan kepada santri yang menjadi peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran darurat ini dilatarbelakangi oleh adanya kekhawatiran dari pengasuh pondok serta kepala madrasah diniyah terhadap kondisi santri yang sekian lama tidak bisa melakukan transfer keilmuan melalui kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Kegiatan pembelajaran ini disebut darurat karena memang sifat, tujuan dan hasilnya tidak dapat disamakan dengan pembelajaran luar jaringan (tatap muka). Akan tetapi menitikberatkan pada penyelamatan santri agar senantiasa mengingat materi pembelajaran yang sudah pernah disampaikan sebelumnya, serta adanya tanggung jawab belajar dari masing-masing santri yang kondisinya masih berada dirumah. Adapun hasil minimal yang diraih adalah santri tidak *blank* terhadap materi madrasah, serta identitas dan akhlak anak sebagai santri tetap terjaga.<sup>12</sup>

Berangkat dari latar belakang dan dasar pemikiran yang sudah dipaparkan sebelumnya, Peneliti tertarik dari sudut pandang manajemen, ingin mengungkap bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *online* yang ada di Madrasah Diniyah Al Jariyah tersebut. Dengan demikian, Peneliti merumuskan judul dari laporan penelitian ini adalah “Manajemen Pembelajaran *online* pada Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al Jariyah Jarakon Banyudono Ponorogo”.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus *single-case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian studi kasus kualitatif yang terdiri dari satu kasus atau satu lokasi penelitian saja.<sup>13</sup> Penulis mengambil data dari Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dikarenakan lembaga tersebut merupakan satu-satunya lembaga madin yang melaksanakan pembelajaran secara *online*. Sumber data yang ada pada penelitian ini merupakan fenomena-fenomena kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan Kepala madrasah melalui wali kelas dan pengelola yang lain, serta dokumen baik yang berbentuk file, foto, atau yang lain yang merupakan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran online tersebut. Sehingga pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis milik Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

## **PERENCANAAN (PLANNING) PEMBELAJARAN ONLINE DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL JARIYAH**

### **1. Menetapkan Media Pembelajaran Online**

Media pembelajaran *online* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran *online* adalah WhatsApp grup dan YouTube. Selain mudah digunakan, kedua aplikasi itu bisa

---

<sup>11</sup>Ustadhah Hanim Mas'adah (Admin Pembelajaran Daring Madin), Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah, 3 Desember 2020.

<sup>12</sup>Kepala Madin Al Jariyah.

<sup>13</sup> Creswell, J. W., *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2nd ed.) Thousand Oaks, (California: Sage Publications, Inc. 2007), 74

dikatakan seluruh santri pasti mempunyai kedua aplikasi tersebut, baik *smartphone* milik sendiri atau pinjam orang tua.<sup>14</sup>

Adapun dalam pelaksanaannya, WhatsApp grup digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang sifatnya interaktif antara wali kelas dan santri. Di dalam grup tersebut santri bisa bertanya, review materi dan mengumpulkan tugas. Sedangkan, YouTube digunakan untuk melaksanakan pembelajaran searah, yaitu dengan KH. Imam Sayuti Farid membacakan (*shorogan*) Kitab Naṣāihū al-‘Ibād , kemudian pada saat yang sama tim *streaming* dengan berbagai peralatannya mengupload ngaji tersebut ke dalam YouTube sehingga dapat dilihat oleh para santri yang ada di rumah, bahkan khalayak umum yang ingin melihat juga bisa ikut bergabung. Adapun durasi dalam kegiatan ngaji ini 1 sampai 2 jam.<sup>15</sup>

Media WhatsApp grup memang tergolong mudah digunakan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya menuai banyak hambatan-hambatan. Hambatan yang paling utama adalah tidak diketahui apa yang dikerjakan pengguna selama mengikuti kegiatan daring, apakah mereka fokus daring, ataukah diselingi dengan kegiatan lain. Agar wali kelas bisa mengetahui kondisi santri sebenarnya, didalam aplikasi WhatsApp terdapat fitur “forum” yang mana fitur tersebut bisa digunakan sebagai panggilan video dengan peserta seluruh anggota grup WhatsApp.<sup>16</sup> Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah belum memanfaatkan fitur-fitur WhatsApp tersebut secara maksimal.

Dalam sebuah penelitian disebutkan tantangan lain dalam pembelajaran daring di antaranya kurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik (peserta didik pasif pada saat pembelajaran daring), jaringan internet yang tidak stabil, serta penggunaan kuota yang berlebihan sedangkan harganya mahal.<sup>17</sup> Dalam menjalankan kegiatan ngaji *online*, Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah menggunakan YouTube sebagai medianya. Sedangkan, pemutaran video dengan durasi 1 menit di YouTube kualitas 480p (standar) saja akan menghabiskan data kurang lebih 9,46 MB, dan apabila durasi satu jam dengan kualitas yang sama menghabiskan data kurang lebih mencapai 567,6 MB sedangkan versi kualitas tertingginya yaitu 2160p (4K) pada 60FPS penggunaannya mencapai 15,98GB per jam.<sup>18</sup> Hal ini sejalan dengan keluhan dari peserta didik tentang banyaknya kuota yang dihabiskan dalam kegiatan daring.

## 2. Menyusun Kegiatan Pembelajaran Darurat

### a. Mengurangi jam pembelajaran kitab

Kitab yang biasanya diajarkan berjumlah 7 sampai 9 kitab, (sesuai jadwal)<sup>19</sup> pada masa pandemi ini, dikurangi menjadi 2 kali pembelajaran kitab, yaitu pada hari Senin atau malam Selasa dan hari Rabu atau malam Kamis pada jam yang pertama. Kemudian untuk jam keduanya diadakan belajar terbimbing. Belajar terbimbing ini diadakan setiap hari, hanya saja

---

<sup>14</sup>Admin Pembelajaran Daring Madin.

<sup>15</sup>Kepengasuhan Bagian MADIN, Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020, Pukul 12.30 -13.00 WIB di Kantor Asrama Panti Putra.

<sup>16</sup>“50 Tips Dan Cara Menggunakan WhatsApp Paling Lengkap | Dailysocial,” diakses 1 April 2021, <https://dailysocial.id/cara-menggunakan-whatsapp>.

<sup>17</sup>Nur Hayati, “Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor,” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 2, no. 2 (21 Desember 2020): 151–59, <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.42>.

<sup>18</sup>Niki Rahmadi, “Sebenarnya Berapa Banyak Sih Youtube Menghabiskan Data Internet Kita?,” *Pintar Komputer* (blog), 9 Januari 2019, <https://www.pintarkomputer.com/sebenarnya-berapa-banyak-sih-youtube-menghabiskan-data-internet-kita/>.

<sup>19</sup>Lihat profil madrasah pada bab 3 dalam tesis ini, tentang jadwal pembelajaran madin.

dalam penataan jadwalnya adakalanya diadakan pada jam pertama, adakalanya pada jam kedua. Apabila belajar terbimbing berada di jam pertama, maka setelahnya tidak ada pembelajaran kitab, akan tetapi kalau daring diadakan jam kedua, berarti di jam pertamanya ada pembelajaran kitab.

Belajar terbimbing dilakukan dengan cara wali kelas secara *online* mengadakan bimbingan belajar kepada santri yang ada di rumah. Bimbingan ini bisa dengan cara wali kelas menanyai santri tentang materi-materi yang belum dipahami baik materi umum atau sekolah di pagi hari, maupun materi-materi dari kitab Madrasah. Selain itu belajar terbimbing digunakan untuk mengumpulkan tugas-tugas madrasah diniyah selama daring.<sup>20</sup>

Kegiatan pembelajaran hari Senin untuk kelas 1 dan kelas 2 di jam pertama diadakan pengajian Kitab yaitu kitab Fasholatan, kemudian untuk kelas 3 kitab Jazariyah (kitab Tajwid), kelas 4, 5, dan 6 kitab 'Imriti (nahwu) dan kelas MA baru<sup>21</sup> yaitu kitab Mabadi Fiqih juz 3. Setelah pembelajaran kitab pada jam pertama, jam kedua diadakan belajar terbimbing dengan teknis yang sama seperti pembelajaran terbimbing hari-hari yang lain. Untuk hari Selasa sama halnya hari Ahad yaitu tidak ada pembelajaran kitab melainkan hanya belajar terbimbing. Kemudian di hari rabu atau malam kamis jam pertama di kelas 1 dan 2 ada pembelajaran kitab Aqidatul Awam, untuk kelas 3, 4, 5 dan 6 kitab yang diajarkan adalah kitab şaraf. Pada hari kamis tidak ada pembelajaran kitab atau hanya belajar terbimbing. Hari Jum'at untuk jam pertama semuanya melaksanakan pembelajaran al-Quran di jam pertama, kemudian di jam kedua dilaksanakan belajar terbimbing.<sup>22</sup>

#### b. Menetapkan kitab esensial

Kitab madrasah yang dipilih merupakan kitab esensial yang dianggap penting serta membutuhkan penjelasan yang lebih dibanding kitab-kitab yang lain. Adakalanya dari pertimbangan kitab tersebut merupakan kitab yang biasanya dihafalkan oleh santri, sehingga nantinya di dalam kegiatan pembelajaran daring, ada penugasan berupa hafalan yang dikirim kepada wali kelas.<sup>23</sup>

Kitab kelas 1 dan 2 madin yang dipilih adalah kitab Fasholatan dan kitab 'Aqidatul Awam. Untuk kelas 3, kitab yang dipilih adalah kitab Jazariyah (Kitab Tajwid) dan Amsilatut Tasrifiyah (kitab sharaf). Kelas 4, 5 dan 6 kitab yang dipilih adalah kitab Imrithi (nahwu) dan kitab Amsilatut Tashrifiyah atau kitab Shorof.

Sesuai amanat menteri melalui surat edaran yang dikeluarkan, merumuskan; *pertama*, belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; *kedua*, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19; *ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah; *keempat*, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi

<sup>20</sup>Imroatus Sholikhah (Wali Kelas 3), Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah, 3 Desember 2020.

<sup>21</sup>Yaitu kelas khusus yang belum dites masuk madin, santri pada kelas ini berusianya setingkat Madrasah Aliyah atau sederajat.

<sup>22</sup>Admin Pembelajaran Daring Madin, Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

<sup>23</sup>Wali Kelas 3,

umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.<sup>24</sup>

Apabila dianalisa berdasarkan surat edaran menteri tersebut di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah belum melaksanakan poin kedua dan ketiga. Kegiatan pembelajarannya sebatas pada review materi, pemberian tugas dan setoran hafalan. Belum ada kegiatan yang fokus pada pendidikan kecakapan hidup serta belum disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.

### 3. Memilih dan Menunjuk Petugas Khusus Selama Pembelajaran *Online*

Tim ini diambil dari kelas ulya yang mana kelas tersebut sudah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah yang dianggap kompeten. Adapun pembagian tim yang ditugaskan serta dibagi menjadi tiga, pertama; admin madin, kedua; tim khusus *streaming* YouTube ngaji kitab Naṣāīḥu al-‘Ibād , ketiga; wali kelas. Adapun tugas masing-masing bagian dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

#### a. Admin pembelajaran *online*

Admin madin Wustho Al Jariyah ini bertugas sebagai admin, bendahara, sekaligus supervisor dalam kegiatan pembelajaran *online*. Dalam menjalankan tugasnya, admin madin diberikan fasilitas berupa nomor khusus madin yang mana nomor tersebut didaftarkan dalam WhatsApp Bussines (WA bisnis). Karena sifatnya darurat dan sementara, serta tugasnya yang dianggap tidak terlalu berat, admin madin ini cukup ditugaskan kepada satu orang saja.<sup>25</sup>

Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor pembelajaran *online*, admin senantiasa melihat perkembangan WhatsApp grup. Grup pertama berjumlah 9 grup, yang terdiri dari grup wali seluruh kelas dan santri, dan kedua grup yang terdiri dari wali kelas dan admin saja. Melalui grup tersebut admin madin memantau, memberikan instruksi dan bahkan mengingatkan apabila ada wali kelas yang tidak melaksanakan pembelajaran *online* di kelasnya. Admin langsung bisa mengetahui apakah wali kelas melaksanakan pembelajaran atau tidak. Selain itu, biasanya admin juga mengingatkan wali kelas secara langsung. Hal ini bisa dilakukan karena wali kelas berada di asrama pondok bersama admin madin.<sup>26</sup>

#### b. Tim *streaming* YouTube ngaji kitab Nashoiḥul ‘Ibad

Tim yang menangani *streaming* YouTube ini bertugas menyiapkan peralatan baik berupa laptop kamera jaringan wi-fi serta tempat yang digunakan KH. Imam Sayuti Farid dalam melaksanakan ngaji *online*. Tim ini terdiri dari kang pondok yang mempunyai keahlian di bidang multimedia. Selain menyiapkan seluruh perlengkapan, mereka juga diberi amanah untuk mengontrol jalannya kegiatan ngaji *online* agar tidak ada kendala dari awal sampai kegiatan ngaji berakhir.

#### c. Menetapkan wali kelas

Wali kelas kegiatan pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah wustho Al Jariyah ini terdiri dari 9 orang. Masing-masing dari mereka mendampingi kelas 1 putra kelas 1 putri kelas 2 putra kelas 2 putri kelas 3 sampai dengan kelas 6 kelas MA baru selama kegiatan pembelajaran *online*. Mereka ditugaskan untuk berkomunikasi dengan ustadh madin terkait pembelajaran yang sudah dijalankan oleh ustadh yang bersangkutan, kemudian mereka

---

<sup>24</sup>“SE-Menteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.pdf,” diakses 22 Maret 2021, <https://mediamerdeka.co/wp-content/uploads/2020/03/SE-Menteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.pdf>.

<sup>25</sup>Kepala Madin Al Jariyah,

<sup>26</sup>Admin Pembelajaran Daring Madin,

meminta tugas dari ustadh yang kemudian tugas tersebut disampaikan kepada seluruh anggota kelasnya melalui grup WhatsApp yang sudah dibuat. Selain itu tugas dari wali kelas adalah mereview materi yang sudah diajarkan sebelumnya.<sup>27</sup>

Memilih petugas dalam sebuah lembaga disebut juga dengan *staffing*. Dalam menjalankan tugas dan fungsi *staffing*, manajemen harus; menentukan jenis pekerjaan, menentukan jumlah orang yang dibutuhkan, menentukan tenaga ahli, menempatkan personal sesuai dengan keahliannya, menentukan tugas, fungsi, dan kedudukan pegawai, membatasi otoritas dan tanggung jawab pegawai, menentukan hubungan antar unit kerja, menentukan gaji, upah, dan insentif bagi pegawai, menentukan masa jabatan, mutasi, pensiun, dan pemberhentian pegawai berkaitan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.<sup>28</sup>

Dalam penentuan serta pemilihan tugas ini, Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah hanya sebatas memilih petugas dalam kegiatan pembelajaran *online* sesuai dengan pengamatan dan anggapan sekilas, tanpa adanya analisa yang mendalam. Selain itu, uraian tugas yang mendetail tidak diuraikan dari pihak manajer, melainkan secara improvisasi kegiatan pembelajaran dikerjakan oleh santri ulya yang ditunjuk.

Dalam masalah SDM dalam kegiatan daring, ada guru yang kompetensinya kurang memadai dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>29</sup> Dalam hal ini kelebihan dari Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah adalah memilih santri ulya yang merupakan generasi milenial, sehingga hambatan penggunaan media pembelajaran *online* dapat diminimalisir.

#### 4. Menetapkan bisharah ustadh dan wali kelas selama daring

Akibat dari ditetapkan dan ditugaskannya santri ulya dalam kegiatan pembelajaran *online* ini, maka kepala madrasah menetapkan kebijakan berupa memberikan bisyaroh kepada ustadh dan wali kelas selama kegiatan daring. Bisharah yang diberikan berupa uang kompensasi atas kinerja mereka selama kegiatan pembelajaran *online*. Kompensasi ini diberikan dengan harapan selain dapat digunakan untuk membeli kuota internet demi terselenggaranya dan kelancaran pembelajaran *online*, juga adanya jaminan keistiqomahan wali kelas dan ustadh dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Adapun jumlah uang yang diberikan antara petugas yang satu dengan yang lain sama semuanya.<sup>30</sup>

Memilih petugas dalam sebuah lembaga disebut juga dengan *staffing*. Dalam menjalankan tugas dan fungsi *staffing*, manajemen harus; menentukan jenis pekerjaan, menentukan jumlah orang yang dibutuhkan, menentukan tenaga ahli, menempatkan personal sesuai dengan keahliannya, menentukan tugas, fungsi, dan kedudukan pegawai, membatasi otoritas dan tanggung jawab pegawai, menentukan hubungan antar unit kerja, menentukan gaji, upah, dan insentif bagi pegawai, menentukan masa jabatan, mutasi, pensiun, dan pemberhentian pegawai berkaitan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.<sup>31</sup>

Dalam penentuan serta pemilihan tugas ini, Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah hanya sebatas memilih petugas dalam kegiatan pembelajaran *online* sesuai dengan

<sup>27</sup>Wali Kelas 3,

<sup>28</sup>Hikmat, *Manajemen pendidikan*. 131-132.

<sup>29</sup>Sumarno Sumarno, "Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan)," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (1 Januari 2020): 149–62.

<sup>30</sup>Kepengasuhan bagian madin,

<sup>31</sup>Hikmat, *Manajemen pendidikan*. 131-132.

pengamatan dan anggapan sekilas, tanpa adanya analisa yang mendalam. Selain itu, uraian tugas yang mendetail tidak diuraikan dari pihak manajer, melainkan secara improvisasi kegiatan pembelajaran dikerjakan oleh santri ulya yang ditunjuk.

Dalam masalah SDM dalam kegiatan daring, ada guru yang kompetensinya kurang memadai dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>32</sup> Dalam hal ini kelebihan dari Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah adalah memilih santri ulya yang merupakan generasi milenial, sehingga hambatan penggunaan media pembelajaran *online* dapat diminimalisir.

*Bisharah* atau kompensasi yang berupa uang umumnya disebut gaji atau upah. Gaji dan upah bisa disebut sebagai kompensasi utama karena sebagai gantungan hidup (nafkah) bagi pegawai dan keluarganya. Dalam hal ini peneliti belum menemukan kompensasi yang diberikan oleh madin apakah benar-benar dapat digunakan sebagai gantungan hidup atau hanya sekedar uang lelah saja.

Lembaga madin sebenarnya dapat mendapatkan manfaat yang besar dengan pemberian kompensasi, asalkan pemberiannya memenuhi persyaratan seperti, mencukupi adil, berimbang, efektif dan efisien, dapat memenuhi kebutuhan, dan memotivasi petugas untuk bekerja.<sup>33</sup>

Dalam hal ini, Peneliti belum menemukan perencanaan yang matang terkait dengan pemberian *bisharah* di madin Al Jariyah. Peneliti hanya menemukan bahwa tujuan dari diberikannya kompensasi hanya sebatas memberikan ganti kuota internet dan memotivasi petugas agar senantiasa terus-menerus menjalankan kegiatan pembelajaran *online*. Terkait jumlah uang kompensasi, menurut syarat-syarat di atas, seharusnya pengelola madin menerapkan asas keadilan dalam kompensasi, yaitu adanya penyesuaian nominal terhadap beban kerja petugas. Sedangkan kasus di madin Al Jariyah seluruh kompensasi petugas disamakan nominalnya, padahal setiap petugas berbeda-beda beban tugas yang diberikan.

## PELAKSANAAN (*ACTUATING*) PEMBELAJARAN ONLINE DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL JARIYAH

### 1. Kegiatan pembelajaran *online*

Kegiatan pembelajaran *online* dilaksanakan dengan menggunakan media WhatsApp Grup, sedangkan untuk ngaji kitab *Naṣāihū al-‘Ibād* menggunakan media streaming YouTube melalui channel yang bernama “Ponpes Jarakan”. Berdasarkan hasil rapat yang dilakukan oleh kepala madrasah dan dan pengurus madrasah yang lain memutuskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* diangkatlah petugas yang berasal dari kelas ulya. Mereka ditetapkan menjadi tiga bidang, yang pertama admin yang kedua wali kelas dan yang ketiga tim khusus yang menangani kegiatan ngaji *online* kitab *Naṣāihū al-‘Ibād*. Dalam manajemen pelaksanaannya tidak di *handle* langsung oleh kepala madin melainkan kepada admin dan dibantu oleh ke pengasuhan bagian madin. Selama ada kegiatan pembelajaran *online*, admin madin ini bertugas sebagai supervisor yang mengawasi dan mengendalikan jalannya pembelajaran, tentunya dibantu oleh kepengasuhan madin.<sup>34</sup>

<sup>32</sup>Sumarno Sumarno, “Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan),” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (1 Januari 2020): 149–62.

<sup>33</sup>Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2018). 124.

<sup>34</sup>Kepengasuhan Bagian Madrasah Diniyah,

Salah satu hal yang penting dalam sebuah manajemen adalah pengorganisasian, yaitu tugas mengendalikan agar semua tugas dikerjakan dengan baik. Tugas pengendalian ini terdiri dari menganalisis terhadap kesesuaian antara rencana dan hasil kerja, kedua pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah, dan ketiga evaluasi hasil kerja.<sup>35</sup> Di dalam manajemen pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah belum melaksanakan proses-proses tersebut.

Walaupun demikian, sudah cukup baik Madrasah Diniyah wustho Al Jariyah berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *online* akan tetapi di sini peneliti menemukan bahwa di dalam pelaksanaannya, dari segi manajemen tidak ada perencanaan yang mendetail serta tidak adanya uraian tugas yang jelas. Kelemahan dari hal ini adalah tidak adanya standarisasi dan persamaan persepsi oleh pihak manajer yang bisa berdampak pada pelaksanaannya yang mungkin saja terjadi adanya malpraktik dalam kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan para petugas.

## 2. Aktualisasi Pembelajaran Via WhatsApp Grup

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara wali kelas memberikan materi madrasah berupa teks, foto, dan audio. Materi ini merupakan kiriman dari ustadh atau ustadhah yang mengajar kitab sebelumnya.<sup>36</sup> Kemudian santri diajak untuk membahas bersama materi tersebut. Adakalanya wali kelas memberikan penjelasan, dan untuk mengetahui sampai mana pemahaman mereka, terkadang dengan cara diberikan tugas seperti membaca kitab, maupun membaca al-Qur'an.<sup>37</sup>

Sebagai penunjang agar santri lebih mandiri, santri diberikan beban tugas berupa setoran hafalan, memaknai kitab, lalaran nadzam, dan lain-lain. Tugas yang dikirim adakalanya berupa foto, rekaman hafalan maupun lalaran. Teknis pengiriman tugas kebanyakan dikirim via WhatsApp Grup, sebagian kecil mereka yang mengirim secara pribadi tugas ke wali kelas.<sup>38</sup> Terkadang wali kelas juga memberi batas akhir pengumpulan tugas kepada kepada santri.<sup>39</sup> Selain batas waktu, pengumpulan tugas juga digunakan sebagian wali kelas sebagai syarat untuk mengisi absen. Jadi, para santri dinyatakan hadir dan diizinkan mengisi absen apabila dia telah mengirimkan tugas, baik foto maupun rekaman suara.<sup>40</sup> Dan untuk al-Qur'an yaitu *nderes* sebanyak 4 halaman dengan metode sesuai sorogan di pondok baru boleh mengisi kehadiran.<sup>41</sup> Sedangkan untuk mapel Aqidatul awam tugas di pertemuan terakhir membuat *story* berupa video lalaran 5 bait Aqidatul awam.<sup>42</sup> Dalam kondisi tertentu, wali kelas juga *voice note* (rekaman suara yang dikirim langsung ke grup)

<sup>35</sup>Hikmat, *Manajemen pendidikan*.

<sup>36</sup>Rizky Ayu Damayanti (Wali Kelas MA Baru), Wawancara No. 021 / W / 10-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok, t.t.

<sup>37</sup>Siti Faizatur Rosyidah (Wali Kelas 2 Putri), Wawancara No. 018 / W / 02-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Dapur Pondok, 2 Januari 2021.

<sup>38</sup>Wali Kelas MA Baru, Wawancara No. 021 / W / 10-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

<sup>39</sup>Neti Setiowati (Wali Kelas 1 Putra), Wawancara No. 006 / W / 10-XII / 2020 Pukul 10.00 -11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok Putri, 10 Desember 2020.

<sup>40</sup>Ulvi Nikmatul Fitria (Wali Kelas 1 Putri), Wawancara No. 016 / W / 02-I / 2021 Pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Tamu Pondok, t.t.

<sup>41</sup>Ferika Andani (Wali Kelas 5), Wawancara No. 020 / W / 10-I / 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB di Ruang Tamu Pondok, 10 Januari 2021.

<sup>42</sup>Wali Kelas 1 Putri, Wawancara No. 016 / W / 02-I / 2021 Pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

untuk menjelaskan materi yang dirasa sulit agar santri lebih mudah untuk memahami materi yang sudah dikirim.<sup>43</sup>

Adapun secara rinci, kegiatan pembelajaran *online* di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah adalah: *pertama*, sebelum pembelajaran, pada sore hari wali kelas mengingatkan santri bahwa nanti malam ada kegiatan pembelajaran madin *online*. *Kedua*, ketika sudah masuk waktu pembelajaran *online* wali kelas mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran *online* dimulai. *Ketiga*, wali kelas mengajak santri untuk membaca do'a sebelum madrasah secara mandiri di rumah masing-masing, adapun teks doanya setiap pembelajaran madin selalu dikirim ulang, karena terkadang do'a yang ada di *smartphone* santri hilang. *Keempat*, wali kelas membuat list daftar kehadiran, kemudian para santri diinstruksikan untuk mengisi daftar hadir tersebut. *Kelima*, wali kelas berinteraksi dengan santri untuk mereview materi pertemuan yang lalu. Apabila ada permasalahan atau pertanyaan dari santri, biasanya juga diadakan sesi tanya jawab. Terkadang juga ada pengulangan apabila para santri belum memahami materi. *Kelima*, wali kelas mengirimkan materi sesuai jadwal malam itu. Apabila materi berupa nadzam, maka santri juga perintahkan untuk *melalarkan* nadzam tersebut. *Keenam*, setelah kegiatan pembelajaran selesai, wali kelas memberikan tugas kepada para santri.<sup>44</sup>

Selain kegiatan diatas, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan belajar terbimbing *online*. Pada kegiatan ini, seluruh santri diwajibkan untuk belajar di rumah dengan bimbingan *online* oleh wali kelas. Para santri diperkenankan untuk meminta bantuan dan bimbingan wali kelas untuk mengerjakan tugas maupun materi yang diajarkan di madrasah/ seolah formal. Selain itu, kegiatan belajar terbimbing ini juga digunakan para santri untuk mengumpulkan tugas madin.<sup>45</sup>

Kegiatan pembelajaran melalui WhatsApp Grup yang di laksanakan oleh Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah hanya sebatas pada review materi, kegiatan belajar secara *online*, serta penugasan kepada santri. Padahal salah satu hal yang penting dalam pendidikan adalah evaluasi kegiatan pembelajaran, baik evaluasi setiap semester maupun evaluasi mingguan sedangkan pembelajaran *online* di madrasah ini belum melaksanakan kegiatan itu.

Menurut hasil penelitian sebelumnya kegiatan daring yang hanya dilakukan dan dengan cara memberikan beban tugas dan setoran kepada peserta didik akan mengakibatkan penumpukan tugas yang lalu berdampak jenuh bagi peserta didik.<sup>46</sup> Di dalam pelaksanaan pembelajaran madin tidak seharusnya dilakukan dengan memberikan banyak tugas, karena mengingat bahwa mereka juga mempunyai tugas dari sekolah/ madrasah formal.

### 3. Aktualisasi kegiatan ngaji *online* Naṣōihul 'Ibād

Ngaji *online* kitab *Naṣāihul al-'Ibād* dilakukan menggunakan media YouTube. Sebelumnya, pondok membuat *channel* YouTube yang digunakan sebagai media ngaji *online* yang bernama "Ponpes Jarakan". Melalui *channel* tersebut, petugas memvideo kegiatan ngaji yang kemudian langsung di upload di *channel* YouTube ini. Kegiatan ngaji *online* dimulai

---

<sup>43</sup>Wali Kelas 1 Putra, Wawancara No. 006 / W / 10-XII / 2020 Pukul 10.00 -11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok Putri.

<sup>44</sup>Kepengasuhan Bagian Madrasah Diniyah, Catatan Hasil Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020.

<sup>45</sup>Wali Kelas 3, Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

<sup>46</sup>Sisca Yolanda, Mhluddin Mhluddin, Dan Kiki Fatmawati, "Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (*Online*) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 22/Iv Kota Jambi" (Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/).

sejak awal bulan Ramadhan, sekaligus menjadi bagian dari kegiatan ngaji Ramadhan.<sup>47</sup> Kegiatan ngaji berdurasi 2 jam, di mulai pukul 08.00 sampai pukul 10.00. Yang membacakan kitab *Naṣāīhu al-‘Ibād* adalah KH Imam sayuti Farid, yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Ittihadul Ummah.

Di dalam pelaksanaannya, kegiatan ngaji *online* ditugaskan kepada santri ulya yang menguasai bidang multimedia. Kelancaran dan keberhasilan kegiatan ngaji, diamanahkan kepada mereka. Walaupun tim yang ditugaskan masih dalam tahapan belajar, artinya mereka juga masih belajar menggunakan berbagai media untuk bisa melakukan kegiatan *streaming*. Karena memang keputusan *streaming* ini mendadak dan mendesak, setelah ditunjuk oleh kepala MADIN, mereka belajar secara otodidak sampai akhirnya bisa melaksanakan kegiatan *online*.<sup>48</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan ngaji *online* hal yang disayangkan adalah madin hanya melaksanakan ngaji *online* oleh 1 kyai dan satu kitab saja. Padahal apabila mau bisa menambah kitab serta menambah ustad yang ngaji *online*, di samping manfaatnya yang lebih banyak juga bisa menambah konten dari channel YouTube “Ponpes Jarakan”. Pada pembahasan di bab sebelumnya, sudah dijelaskan bahwa penggunaan YouTube memang mudah, akan tetapi penggunaan kuota yang besar bisa membuat santri meraa keberatan.

Sedangkan di dalam pelaksanaannya, petugas hanya melakukan *streaming* pada channel YouTube saja, padahal ada media *streaming* yang bisa dilakukan dengan media lain seperti facebook maupun Instagram. Semakin banyak media yang digunakan maka semakin banyak pula kemungkinan untuk diakses dan dilihat lebih banyak orang. Selain itu juga bisa menjadi alternatif bagi santri agar mereka bisa memilih untuk mengikuti ngaji *online* menggunakan media streaming YouTube atau media yang lain.

#### 4. Tantangan pembelajaran

Kelebihan dari kegiatan pembelajaran *online* adalah sebagai salah satu wujud realisasi dari merdeka belajar.<sup>49</sup> Kegiatan belajar santri tidak dibatasi ruang dan waktu, artinya bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Di mana artinya santri bisa melihat dan membuka WhatsApp maupun *streaming* ngaji, kapan saja bisa dilakukan, karena jejak digital akan selalu ada kecuali kalau sudah dihapus oleh pihak yang meng-*upload*.

Kegiatan belajar juga bisa diselingi dengan kegiatan lain, artinya tidak hanya duduk dan mendengarkan di dalam kelas. Akan tetapi ada juga yang mengatakan bisa diselingi adalah bagian dari kekurangan, karena hal itu berdampak pada kurang efektifnya kegiatan pembelajaran.<sup>50</sup> Selain itu kelebihan dari sitem ini adalah santri semakin mudah dalam bermedia sosial, terutama dalam mengakses informasi dari seluruh dunia.<sup>51</sup> Di samping ada kelebihan dari pembelajaran *online*, pembelajaran ini juga terdapat banyak kekurangan. Kegiatan pembelajaran *online* dirasa tidak efektif, karena terkadang santri menyelingi

<sup>47</sup> Ngaji ramadhan adalah ngaji yang dilakukan setiap tanggal 1 sampai 20 Ramadhan. Ngaji ini dilakukan pada bulan Ramadhan saja. Adapun kitab yang dipelajari berbeda dengan kitab harian.

<sup>48</sup> Gus Syifaul Fuad (Kepala MADIN Al Jariyah), Wawancara No. 014 / W / 13-XII / 2020 Pukul 15.30-16.30 WIB di Kediaman Gus Syifaul Fuad, 27 Desember 2020.

<sup>49</sup> Wali Kelas 1 Putra, Wawancara No. 006 / W / 10-XII / 2020 Pukul 10.00 -11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok Putri.

<sup>50</sup> Wali Kelas 1 Putri.

<sup>51</sup> Kharisma Nurul Fauziyah (Wali Kelas 2 Putra), Wawancara No. 017 / W / 02-I / 2021 Pukul 08.15-09.30 WIB di Ruang Tamu Dapur Pondok, 2 Januari 2021.

pembelajaran dengan kegiatan lain, sehingga dapat menunda waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas.<sup>52</sup>

Pembelajaran *online* juga dirasa kurang maksimal dalam menjelaskan materi, karena keterbatasan interaksi dan komunikasi antara santri dan wali kelas.<sup>53</sup> Kegiatan yang selalu dilakukan dengan *online*, membuat santri menjadi lelah, suntuk dan bosan.<sup>54</sup> Kelemahan sistem ini dalam hal keorisinilan tugas, wali kelas tidak bisa membedakan apakah mereka benar-benar hafal, ataukah menyetorkan rekaman hafalan dengan membaca. Apabila hafalan dengan metode *video call* juga masih sulit membedakan, karena bisa saja di belakang hp mereka ada tulisan contekan.<sup>55</sup> Ditambah lagi ketika ada setoran rekaman, yang mengirim tidak lebih dari setengah jumlah santri.<sup>56</sup> Masalah lain juga terdapat pada rasa kurang percaya diri yang mengakibatkan santri tidak mengirimkan tugas, sehingga mereka merasa tidak nyaman dan malu apabila suara mereka didengar seluruh anggota grup, terutama didengar oleh lawan jenis.<sup>57</sup>

Pada kegiatan pembelajaran *online*, terdapat kelemahan juga didalam proses penilaian. Wali kelas tidak bisa menilai sikap santri secara objektif, karena komunikasi selama pembelajaran *online* dilakukan dengan daring. Sehingga mengetahui karakter santri hanya berdasarkan komunikasi daring.<sup>58</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online*, terdapat juga berbagai hambatan-hambatan. Hambatan ini adalah hal-hal yang membuat kegiatan pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan optimal. Hambatan pertama yaitu hambatan eksternal. Dikarenakan letak geografis dan akses jaringan yang berbeda-beda membuat banyak santri yang mengalami kendala soal sinyal sehingga berdampak pada kurangnya keaktifan santri dalam merespon whatsapp grup. Terkadang santri juga baru bisa membuka grup di siang hari, karena terkendala *smartphone* yang masih dibawa orang tuanya ketika malam hari.<sup>59</sup> Hambatan lain juga terjadi akibat kurangnya pengawasan dari guru atau pendamping bahkan sebagian orang tua lama kelamaan pun juga jenuh setiap hari harus mendampingi anak-anaknya belajar dari rumah. Sedangkan hambatan utama adalah hambatan yang sifatnya internal berasal dari kondisi santri yang sudah jenuh, suntuk dan capek sehingga terjadi penurunan semangat belajar mereka.<sup>60</sup>

Kelebihan dari pembelajaran daring, juga diiringi dengan kelemahan-kelemahan. Misalnya kelebihan dari merdeka belajar yang dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, juga berdampak pada kurang efektifnya kegiatan belajar, karena biasanya mereka

---

<sup>52</sup>Wali Kelas 1 Putri, Wawancara No. 016 / W / 02-I / 2021 Pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

<sup>53</sup>Wali Kelas MA Baru, Wawancara No. 021 / W / 10-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

<sup>54</sup>Wali Kelas 2 Putri, Wawancara No. 018 / W / 02-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Dapur Pondok.

<sup>55</sup>Ustadhah Hanim Mas'adah (Admin Pembelajaran Daring MADIN), Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah, 3 Desember 2020.

<sup>56</sup>Wali Kelas 2 Putri, Wawancara No. 018 / W / 02-I / 2021 Pukul 10.00-11.00 WIB di Ruang Tamu Dapur Pondok.

<sup>57</sup>Meinanda Hesti Purwandani (Wali Kelas 4), Wawancara No. 019 / W / 10-I / 2021 Pukul 08.00-09.00 WIB di Ruang Tamu Pondok, 10 Januari 2021.

<sup>58</sup>Wali Kelas 3, Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

<sup>59</sup>Wali Kelas 2 Putra, Wawancara No. 017 / W / 02-I / 2021 Pukul 08.15-09.30 WIB di Ruang Tamu Dapur Pondok.

<sup>60</sup>Wali Kelas 2 Putra.

melaksanakan daring bersamaan dengan mengerjakan kegiatan yang lain. Kelebihan belajar yang tidak membutuhkan transportasi untuk datang ke madrasah, untuk mengikuti pembelajaran tatap muka juga berdampak negatif yaitu kejenuhan para santri.

Selaku lembaga yang profesional, hendaknya diadakan evaluasi tentang manajemen dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Barangkali permasalahan-permasalahan yang ada itu sebenarnya bukan berasal dari santri melainkan berasal dari lembaga itu sendiri. Selain itu, lembaga yang baik tentunya tidak merasa bahwa baik, dalam pengertian tidak mau melakukan perubahan yang lebih baik. Sehingga proses yang membawa pada lebih baiknya lembaga tidak berhenti dilakukan.

## **EVALUASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL JARIYAH**

Evaluasi dilaksanakan setiap hari Jum'at, baik secara offline maupun online. Pelaksanaan evaluasi, baik *online* maupun *offline* didalam prosesnya tidak ada perbedaan. Yang membedakan hanyalah media yang digunakan. Evaluasi *online* menggunakan media Whatsapp Grup, sedangkan evaluasi offline tanpa adanya perantara, yaitu dengan berkumpul bersama di aula pondok.<sup>61</sup>

Proses evaluasi dimulai dengan penanggung jawab melontarkan beberapa pertanyaan kepada petugas pembelajaran *online*. Pertanyaan yang biasa dilontarkan antara lain bagaimana perjalanan kegiatan pembelajaran *online*?, adakah permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran *online*?

Setelah proses itu berlangsung, kemudian masing-masing petugas mengutarakan permasalahan-permasalahan yang mereka alami selama kegiatan pembelajaran *online*. Kebanyakan dari petugas mengeluhkan soal ketidakefektivitasan kegiatan pembelajaran *online* yang disebabkan oleh banyak faktor. Seluruh permasalahan yang ada dilis kemudian dicari solusinya satu per satu.<sup>62</sup> Hasil dari kegiatan evaluasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran online di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah mengalami permasalahan. Sedangkan dari evaluasi yang ada, sudah ada upaya dari pihak pengelola untuk mengatasi masalah yang ada. Secara rinci kendala pembelajaran dan upaya yang dilakukan dapat dilihat dalam penjelasan dibawah ini:

### **1. Jaringan internet di daerah tertentu bermasalah**

Bagi santri yang mengalami kendala jaringan internet mereka diberikan kebebasan untuk mencari waktu di luar pembelajaran *online* yang sudah dijadwalkan misalkan mereka biasanya mencari sinyal pada pagi hari maka mereka dilayani di pagi tersebut oleh wali kelas.<sup>63</sup>

### **2. Semangat santri sudah mulai menurun**

Santri yang sudah mulai turun semangatnya biasanya oleh wali kelas diberikan ceramah dan motivasi agar semangat mereka kembali, serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *online*.

---

<sup>61</sup> Admin Pembelajaran Daring Madin, Wawancara No. 003 / W / 03-XII / 2020 Pukul 09.00 -10.00 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

<sup>62</sup> Wali Kelas 3, Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

<sup>63</sup> Wali Kelas 3, Wawancara No. 004 / W / 03-XII / 2020 Pukul 10.30 -11.30 WIB di Serambi Masjid Al Jariyah.

### 3. Pembelajaran kurang efektif karena diselingi kegiatan yang lain

Seperti dari solusi sebelumnya bahwasanya ketika santri sudah mulai menyelingi kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang lain, maka ini tugas wali kelas untuk mengingatkan kembali identitas mereka sebagai santri yang hendaknya harus tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Karena, walaupun kegiatan pembelajaran ini bersifat *online*, adalah amanah dari pengasuh pondok (*Abah Yai*) yang tidak bisa dianggap enteng.

### 4. Sulit memberikan pemahaman dalam pembelajaran

Materi maupun pelajaran yang sulit dimengerti oleh santri, walikelas diperintahkan untuk memberikan pemahaman baik melalui *voice note* maupun mencarikan literatur lain yang lebih mudah dipahami.<sup>64</sup>

### 5. Santri kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran

Di dalam satu kelas terkadang ada beberapa anak yang sama sekali tidak mengikuti pembelajaran *online*. Apabila ada kendala seperti itu maka wali kelas menghubungi langsung ke nomor santri tersebut kemudian dari situ mereka berkomunikasi untuk memecahkan masalah terkait ketidakaktifan santri tersebut.<sup>65</sup>

### 6. Sedikit santri yang mau mengumpulkan tugas

Bagi santri yang belum mengumpulkan tugas dari wali kelas, dengan cara senantiasa menghubungi secara pribadi *menagih* tugas-tugas yang belum dikumpulkan. Di samping itu, saling berkomunikasi apabila ada santri yang tidak mengumpulkan tugas tersebut ternyata dia mendapatkan kendala dalam pengerjaannya.<sup>66</sup>

### 7. Santri sudah lelah melaksanakan pembelajaran *online*

Apabila santri sudah mulai lelah, wali kelas ditugaskan untuk mencari kegiatan selingan yang sekiranya dapat menggugah kembali semangat para santri.

### 8. Wali kelas terkadang lupa jadwal pembelajaran *online*

Terkait dengan wali kelas yang sudah lupa jadwalnya ini ada perlakuan khusus dari penanggung jawab maupun supervisor. Perlakuanannya yaitu dengan cara memberikan nasihat serta motivasi kepada wali kelas agar tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Solusi lain yang ditawarkan adalah mengganti kegiatan pembelajaran di hari yang lain maupun jam yang berbeda dengan jadwal pembelajaran *online* yang sudah ada.<sup>67</sup>

Di dalam mencari alternatif yang cocok untuk mengatasi sebuah masalah, memang sangat penting untuk merumuskan alternatif cadangan. Hal tersebut bermanfaat apabila alternatif yang pertama tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Walaupun demikian, madin sudah berupaya untuk menemukan dan memberikan solusi dari kendala maupun permasalahan yang ada.

Untuk selanjutnya, akan lebih baik jika dalam mengurai permasalahan lebih dimatangkan, serta menambahkan alternatif solusi cadangan. Dengan demikian kekhawatiran tidak terselesaikannya permasalahan yang ada dapat diminimalisir.

Alternatif solusi yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup>Kepengasuhan Bagian Madrasah Diniyah, Catatan Hasil Wawancara No. 001 / W / 02-XII / 2020.

<sup>65</sup>Wali Kelas 1 Putra, Wawancara No. 006 / W / 10-XII / 2020 Pukul 10.00 -11.00 WIB di Ruang Tamu Pondok Putri.

<sup>66</sup>Faridatul Khasanah (Wali Kelas 3), Wawancara No. 005 / W / 10-XII / 2020 Pukul 08.30 -09.15 WIB di Ruang Tamu Pondok Putri, 10 Desember 2020.

<sup>67</sup>Wali Kelas 1 Putri, Wawancara No. 016 / W / 02-I / 2021 Pukul 07.00-08.00 WIB di Ruang Tamu Pondok.

**Pertama**, kendala jaringan yang ada dapat diatasi dengan cara memberikan waktu khusus kepada santri dimana dia diberikan kelonggaran waktu pengumpulan tugas, sehingga dia dapat mencari sinyal terlebih dahulu. Jadi apabila dia tidak bisa mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, wali kelas dapat memberikan tugas mandiri agar dia tetap ada tugas tanggungjawab belajar.

**Kedua**, kelelahan dan semangat santri yang kian menurun dapat diminimalisir dengan selingan kegiatan selaian belajar online. Wali bisa memberikan tugas yang berkaitan dengan kepribadian dan kecakapan hidup yang dapat dilakukan santri di rumah. Jadi tugas tidak hanya monoton sehingga menjadi membosankan.

**Ketiga**, ketidak efektifan pembelajaran merupakan kendala yang dihadapi pembelajaran *online* secara luas. Dalam hal ini semangat pendidik dalam mendampingi dan mendidik santri harus tetap dijaga. Apabila pembelajaran tidak efektif, bisa diselingi kegiatan lain yang dapat menggantikan kegiatan pembelajaran, seperti tugas kecakapan hidup, mendirikan TPQ, belajar keahlian tertentu seperti berdagang, bertani, berkebun, belajar bisnis sesuai minat bakat dan lain sebagainya. Upaya tersebut diharapkan mampu membekali para santri setelah menyelesaikan belajar di pondok pesantren.

## PENUTUP

Tulisan ini menunjukkan bahwa pentingnya sebuah manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebuah contoh lembaga yang berupaya menerapkan proses tersebut akhirnya dapat berdiri di atas pandemi yang ada. Evaluasi kegiatan pembelajaran *online* menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat santri yang menurun, santri tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, santri tidak aktif mengikuti pembelajaran, santri tidak mengumpulkan tugas, kelelahan santri dalam belajar *online* serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang ada, madrasah diniyah Al Jariyah mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kinerja wali kelas dalam mendampingi pembelajaran online seperti memberikan motivasi santri, menjelaskan materi pembelajaran dengan *voice note* WhatsApp serta menelepon dan menge-*chat* pribadi santri yang kurang aktif di luar *chat* grup. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pembelajaran online yang lebih efektif.

Lembaga Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah sudah cukup bagus berinisiatif untuk melaksanakan pembelajaran *online* sebagai upaya pencegahan penularan COVID 19 serta pemberian pelayanan santri pada masa pandemi. Walaupun demikian, segala sesuatu yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tidak cukup berhenti sampai disini. Hendaknya peningkatan kualitas manajemen pembelajaran terus dilakukan, mengingat perkembangan teknologi dan tuntutan zaman yang semakin hari kian tidak bisa dibendung. Evaluasi dari kegiatan pembelajaran *online* dimanapun menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran, namun demikian semangat untuk terus memberikan pelayanan pendidikan harus tetap dipertahankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- 50 Tips Dan Cara Menggunakan Whatsapp Paling Lengkap | Dailysocial.” Diakses 1 April 2021. <https://Dailysocial.Id/Cara-Menggunakan-Whatsapp>.
- Arifa, Fieka Nurul “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19,” T.T., 6.
- Covid-19 ‘Terus Menyebar’, Hampir 39 Juta Kasus Terkonfirmasi Di 189 Negara - Bagaimana Upaya Negara-Negara Yang Masih Alami Kenaikan Kasus?” *Bbc News Indonesia*. Diakses 25 Maret 2021. <https://Www.Bbc.Com/Indonesia/Dunia-54407978>.
- Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd Ed.)* Thousand Oaks, (California: Sage Publications, Inc. 2007),
- Dinamika Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19,” Diakses 18 Juli 2020, [Http://Beritamagelang.Id/Kolom/Dinamika-Pembelajaran-Daring-Di-Tengah-Pandemi-Covid-19](http://Beritamagelang.Id/Kolom/Dinamika-Pembelajaran-Daring-Di-Tengah-Pandemi-Covid-19).
- Jamaluddin, Dindin Dkk., “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi,” *Lp2m*, 21 April 2020, [Http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/30518/](http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/30518/).
- Hayati, Nur. “Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor.” *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 2, No. 2 (21 Desember 2020): 151–59. <https://Doi.Org/10.29303/Resiprokal.V2i2.42>.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Mediaindonesia Com Developer, “Mutu Pendidikan Di Tengah Pandemi,” 2 Mei 2020, [https://Mediaindonesia.Com/Editorials/Detail\\_Editorials/1998-Mutu-Pendidikan-Di-Tengah-Pandemi](https://Mediaindonesia.Com/Editorials/Detail_Editorials/1998-Mutu-Pendidikan-Di-Tengah-Pandemi).
- Nimda (2012-02-29). "Apa Itu Sosial Media". Universitas Pasundan Bandung.*
- Rahmadi, Niki. “Sebenarnya Berapa Banyak Sih Youtube Menghabiskan Data Internet Kita?” *Pintar Komputer* (Blog), 9 Januari 2019. <https://Www.Pintarkomputer.Com/Sebenarnya-Berapa-Banyak-Sih-Youtube-Menghabiskan-Data-Internet-Kita/>.
- Se-Menteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.Pdf.” Diakses 22 Maret 2021. <https://Mediamerdeka.Co/Wp-Content/Uploads/2020/03/Se-Menteri-Pelaksanaan-Pendidikan-24-03-2020.Pdf>.
- Suaramerdeka.Com, “Menjaga Kualitas Pembelajaran Daring - Suaramerdeka.Com,” 13 Mei 2020, <https://Www.Suaramerdeka.Com/News/Opini/228742-Menjaga-Kualitas-Pembelajaran-Daring>.
- Sumarno, Sumarno. “Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan).” *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, No. 2 (1 Januari 2020): 149–62.
- Ulfatin, Nurul, Dan Teguh Triwiyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

Update Covid 7 September 2020 : 4 Sembuh, 2 Positif | Pemerintah Kabupaten Ponorogo,” 7 September 2020. <https://Ponorogo.Go.Id/2020/09/07/Update-Covid-7-September-2020-4-Sembuh-2-Positif/>.

Usman, Husaini. *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Weber, Tim (March 2, 2007). "Bbc Strikes Google-Youtube Deal". Bbc. Diakses Tanggal January 17, 2021.

Yolanda, Sisca, Muhluddin Muhluddin, Dan Kiki Fatmawati. “Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 22/Iv Kota Jambi.” Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/5200/).